

Peran Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Dalam Membina Sikap Disiplin Serta Loyalitas Siswa Sekolah Menengah Atas

Aloysius Gonsaga Hasan ^{a,1*}, Suparno ^{a,2}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ gonsagahasan21@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 4 Januari 2023;

Revised: 17 Januari 2023;

Accepted: 28 Januari 2023.

Kata-kata kunci:

Loyalitas;
Pasukan Pengibar Bendera;
Pembinaan Karakter;
Sikap Disiplin.

: ABSTRAK

Peran kegiatan pasukan pengibar bendera melalui kegiatan upacara bendera sangat diperlukan dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Peran kegiatan pasukan pengibar bendera dalam membina sikap disiplin serta loyalitas siswa (SMA Negeri 9 Malang) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif serta teknik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara dan Dokumentasi, dan analisis data menggunakan triangulasi dengan *Reduksi, Display, Dan Verifikasi*, peran kegiatan pasukan pengibar bendera sebagai penerak disiplin dan mempunyai tanggungjawab dengan Adanya kerja sama antara guru maupun siswa anggota pasukan pengibar bendera SMA Negeri 9 Malang, serta menyediakan fasilitas yang lengkap dalam menunjang kegiatan berlangsung, sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam latihannya serta mengikuti lomba peraturan baris-berbaris antara sekolah. Kendala kegiatannya itu aktivitas belajar terganggu dan latihannya yang keras sehingga perlu adanya pembenahan sehingga kegiatan selanjutnya tidak mengganggu aktivitas belajar siswa. Dengan demikian hasil penelitian ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan *soft skills* siswa.

Keywords:

Loyalty;
Flag Raisers;
Character Building;
Discipline Attitude.

ABSTRACT

The Role of Flag Raising Troop Activities in Fostering Discipline and Loyalty of Students at SMA Negeri 9 Malang. The role of flag raising troop activities through flag ceremony activities is very much needed in the school environment. This study aims to describe the role of flag-raising troop activities in fostering disciplinary attitudes and student loyalty (SMA Negeri 9 Malang) This study uses a qualitative approach, with descriptive research type and data collection techniques through observation, interviews and documentation, and data analysis using triangulation with reduction. , Display, and Verification, the role of the flag-raising troop activities as disciplinary action and have a responsibility with the existence of cooperation between teachers and students of the SMA Negeri 9 Malang flag raising troops, as well as providing complete facilities to support the activities taking place, so that students have strong motivation. high in training as well as following the line-up rule competition between schools. Obstacles to the activities are disrupted learning activities and hard training so that it needs improvement so that subsequent activities do not interfere with student learning activities. Thus the results of this study are needed to develop student soft skills.

Copyright © 2023 (Aloysius Gonsaga Hasan & Suparno). All Right Reserved

How to Cite: Hasan, A. G., & Suparno, S. (2023). Peran Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Dalam Membina Sikap Disiplin Serta Loyalitas Siswa Sekolah Menengah Atas. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i8.162>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan karakter sebagai salah satu langkah menyikapi permasalahan siswa disekolah terus-menerus mengalami peningkatan baik pola perilaku maupun tindakan hal ini dilihat dari sikap siswa yang kurang baik misalnya kurang disiplin, tidak taat pada peraturan berlaku dan kurang menyadari sehingga disini ada kesenjangan harapan dan kenyataan. Sebuah proses mengarahkan siswa dalam mencapai hasil yang baik adalah melalui belajar, untuk mencapai target maksimal yang diperlukan maka penerapan strategi yang mudah dan dapat dimengerti dalam mengasah cara berpikir sehingga arah sasarannya tepat dan layak untuk dipelajari. Pendidikan yang berkompetisi dan berkualitas akan mencetak peserta didik yang mempunyai soft skill yang bagus sehingga mempunyai fungsi untuk menghadapi dunia kerja (Perdana & Cahyono, 2018). Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya harus adanya suatu tindakan yang baru untuk mengubah pola dalam belajar. Pendidikan pada hakikatnya adalah cara untuk memperoleh sebuah pengetahuan baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga pendidikan suatu pondasi penting dalam pembangunan Negara Indonesia. Inovasi akan mengubah strategi baru pendidikan (T. Haryati & Khoiriyah, 2017) mengatakan bahwa pendidikan karakter mengarahkan siswa untuk mencapai tiga bidang yaitu: bidang kognitif (*moral knowing*), penghayatan nilai secara afektif (*moral feeling*), dan akhirnya ke pengalaman psikomotorik nilai secara nyata (*moral action*). Dengan demikian bahwa pendidikan akan mengarahkan siswa untuk mengubah strategi belajar dengan meningkatkan cara berpikir yang kritis serta tindakannya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pada individu harus bisa belajar mandiri dengan mempelajari suatu materi yang diperlukan, tanpa ada pengawasan dari guru maupun orang tua sesuai dengan kemampuannya sehingga bisa mencerminkan pribadi yang mampu mengembangkan cara berpikir yang baik dalam mengelolah potensi diri serta waktu yang ditentukan sebagai nilai tambah dalam proses belajar sebagai wujud rasa percaya diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas pribadi ditentukan oleh diri sendiri, yang bisa menjadi pegangan dalam menentukan kinerja atau Pola Perilaku siswa SMA Negeri 9 Malang dalam motivasi belajar (Ambiya, 2018). Salah satu kegiatan belajar diluar kegiatan belajar yang efektif adalah pendidikan ekstrakurikuler. Pendidikan ekstrakurikuler merupakan suatu proses pelaksanaan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya dalam membina karakter serta kemampuan sebagai implementasi materi sekaligus prakteknya.

Untuk memenuhi kebutuhan baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, Sekolah menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang ilmu yang dipelajari siswa. Banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menunjang kegiatan belajar yang efektif seperti: aktivitas Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRA), Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, Olahraga, Seni dan lainnya. kegiatan tersebut merupakan sangat penting bagi siswa dalam mengakses kepada masyarakat dalam memberikan bantuan, kerja sama sehingga siswa memberikan teladana sebagai warga negara yang baik selalu berpartisipasi baik tenaga dan waktu. Menurut (Yul Kamra, 2019) ekstrakurikuler tempat berlangsungnya belajar serta praktek sebagai program terencana dan efeknya pengembangan poses belajar siswa kearah yang kompleks. Serta bisa menjadi tolak ukur kemampuan yang dimiliki siswa melalui pelaksanaan serta praktek yang menentukan kriteria siswa melalui implementasi yang didapat. Dari pernyataan tersebut bahwa siswa bisa mempelajari ilmu diluar materi dalam aktivitas belajar berlangsung dengan berbagai strategi untuk memperoleh hal yang baru yang belum diperoleh. Siswa dituntut untuk bisa membagai waktu dalam mengembangkan kemampuan yang dapat memberikan pedoman sebagai rasa tanggung jawab siswa itu sendiri.

Pasukan pengibar bendera pusaka merupakan sebagai wadah dalam membentuk perilaku peserta didik dalam membina mental serta mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki dalam lingkup sekolah. Menurut (Khasanah & Tohirin, 2018) kegiatan ini salah satu bentuk menanamkan sikap disiplin, dan kebersamaan siswa dan kegiatan ini mempelajari tata cara berbaris dan upacara bendera. Sesuai dengan Undang-undang NO. 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal

1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan suatu proses yang mengarahkan dalam mewujudkan suasana belajar yang efektif dalam menegembangkan potensi siswa untuk menumbuhkan kesadaran dalam menciptakan manusia yang unggul.

Menurut Sohammad (2019) Proses pendidikan sebenarnya merupakan kegiatan sadar untuk menanamkan karakter positif dalam diri anak-anak. Peran guru dan orang tua berusaha sekuat tenaga agar terbentuk karakter anak sesuai nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Jadi disini pentingnya pendidikan karakter akan membentuk perilaku yang bagi anak itu sendiri, tanpa disadari bahwa peran orang tua maupun guru sangat mempengaruhi pola perilaku anak, mengubah pola perilaku peserta didik itu adalah sebuah tujuan yang harus dicapai sehingga kebiasaan-kebiasaan yang lama akan berubah seiringnya waktu. Dalam pembinaan karakter peserta didik harus benar-benar konsisten sebagai upaya mengarahkan untuk membentuk pribadi kuat, serta tangguh dalam menghadapi perkembangan jaman.

Dalam fungsi pendidikan nasional yakin, mampu mengarahkan cara berpikir untuk menumbuhkan rasa semangat memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia atau bangsa Indonesia sebagai jati diri. Fungsi ini sangat diperlukan menyangkut kebijakan pendidikan yang harus dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, sehingga dengan sistem tersebut kualitas pendidikan akan terjamin sehingga tanggung jawab seorang guru maupun siswa benar-benar layak diperhitungkan agar mampu menciptakan pendidikan yang profesional (Setiawati, 2017).

Dalam penelitian sebelumnya juga terkait judul pasukan pengibar bendera dalam membina sikap disiplin siswa. Penelitian oleh (Fibrianto & Bakhri, 2018) Dalam penelitian ini mencakup pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dalam karakter siswa, tingkah laku, serta bertanggung jawab. Sesuai dengan tujuan utama bahwa mampu memberikan suatu pengetahuan yang bisa dipahami oleh masyarakat serta mampu menghadapi kondisi lingkungan yang ada. Yang membedakan penelitian terdahulu bahwa pasukan pengibar bendera pusaka studi kasus itu cara meningkatkan minat dan bakat dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan kegiatan pasukan pengibar bendera pusaka. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini mengkaji deskripsi kegiatan pasukan pengibar bendera pusaka dalam membina sikap disiplin serta loyalitas siswa SMA Negeri 9 Malang.

Dari pembahasan dan permasalahan yang dibahas diatas maka hubungan dengan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, kita sebagai warga negara yang baik pasti kita melihat kembali bahwa latar belakang kita sebagai warga negara Indonesia seperti mengingatkan kembali bahwa perjuangan para pahlawan serta seluruh masyarakat yang telah gugur dimedan pertempuran serta jasanya para pahlawan, dengan mengikuti kegiatan upacara bendera kita dikenang, dan kita dilatih dan dibina dalam membentuk karakter yang baik seperti disiplin waktu saat mengajar serta loyalitas mengabdikan sesuai dengan profesinya. Karena warga negara yang memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) akan melahirkan warga negara yang cerdas (*intelligent*) yang mampu mengikuti secara baik dalam membangun bangsa dan negara. Sesuai pemaparan dengan latar belakang masalah maka peneliti mengambil judul “peran kegiatan pasukan pengibar bendera dalam membina sikap disiplin serta loyalitas siswa di SMA Negeri 9 Malang” Sesuai pemaparan latar belakang masalah yang sudah paparkan maka yang menjadi fokus penelitian disini adalah: Bagaimanakah peran Kegiatan pasukan pengibar bendera dalam membina sikap disiplin Siswa SMA Negeri 9 Malang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian Deskriptif. Peran peneliti sangat penting karena bersifat mutlak, lokasi Penelitian ini di SMA Negeri 9 Malang. sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan prosedur pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara dan foto atau dokumentasi, dan Naskah dianalisis dengan cara *Reduksi data, Display data, dan Verifikasi data*, serta dengan triangulasi sebagai pengecekan keabsahan data.

Hasil dan Pembahasan

Pasukan pengibar bendera merupakan sebagai wadah dalam membentuk perilaku peserta didik dalam membina mental serta mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki dalam lingkup sekolah. Menurut (Khasanah & Tohirin, 2018) kegiatan ini salah satu bentuk menanamkan sikap disiplin, dan kebersamaan siswa dan kegiatan ini mempelajari tata cara berbaris dan upacara bendera. Tata upacara bendera berasal dari kata tata yang berarti: mengarahkan, mengatur, merapikan, terstruktur, yang berarti: rangkaian dan cara yang berarti tindakan, gerakan. Jadi tata upacara bendera merupakan rangkaian kegiatan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik guna menanamkan kebiasaan di dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian diatas bahwa upacara bendera suatu kebiasaan yang dilaksanakan oleh peserta didik maupun guru dalam rangka mengenang kembali Sejarah Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Sawen & Wiloso, 2016). Evan menjelaskan “Peran pasukan pengibar bendera pusaka selalu menunjukkan sikap disiplin serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pengibar bendera, dalam menanamkan kebiasaan “. Dengan Tujuan utama dalam kegiatan upacara bendera: (1) menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pembelaan negara, (2) menumbuhkan rasa nasionalisme kepada peserta didik, (3) melatih siswa agar tetap disiplin, (4) melatih peserta didik bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Menurut Ningrat et al. (2019) Mengikuti aktivitas pasukan pengibar bendera merupakan salah satu wujud untuk memperoleh ilmu yang baru dengan rasa yang semangat sehingga mudah dalam mengimplementasikan dan prakteknya. Berdasarkan teori dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan pasukan pengibar bendera sudah berjalan dengan baik di SMA Negeri 9 Malang karena sangat diperlukan di lingkungan sekolah, dalam rangka melaksanakan upacara bendera baik dalam rangka hari-hari besar maupun setiap hari Senin.

Wakurikulum Pak Iskandar menjelaskan “peran sejauh ini siswa pasukan pengibar bendera sebagai penggerak Disiplin, baik disiplin waktu maupun berpakaian sehingga menunjukkan adanya sebuah tanggung jawab dalam melaksanakan upacara bendera“. Disiplin suatu sikap yang mencerminkan individu dalam mentaati serta bisa menjadi pedoman bagi orang lain yang selalu memenuhi suatu aturan yang berlaku. Dikatakan sikap apabila peserta didik meresponnya. Respon evaluative merupakan bentuk reaksi yang dinyatakan sikap peserta didik itu menjadi dasar, berdasarkan proses evaluasi yang timbul dalam diri peserta didik sehingga memberikan stimulus atau rancangan yang harus jalankan. Sehingga sikap bisa mengarahkan bahwa seseorang bersedia dengan tekad yang timbul karena memberikan rangsangan serta bisa menjalankan sesuai dengan prosedurnya (Mutmainah & Kamaluddin, 2019). Dalam situasi apapun peserta didik mampu menerima tantangan yang diberikan sehingga dengan adanya tantangan yang diberikan semakin kuat dalam hal belajar sebagai respon tanggung jawabnya. Menurut Maharani & Mustika (2016) Ada 2 definisi yang harus diketahui sikap disiplin adalah: pertama sebuah kinerja baik pertumbuhan pola perilaku, perlu adanya strategi yang bisa mengontrol. hal ini akan mengarahkan cara berpikir yang logis. Kedua selalu berpikir yang kurang, selalu menitikberatkan kerah yang buruk dengan adanya tuduhan dan tuntutan. Berdasarkan Teori dan hasil penelitian bahwa peran kegiatan pasukan pengibar bendera SMA Negeri 9 Malang sebagai penggerak disiplin, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan upacara Bendera baik dalam disiplin waktu, maupun berpakaian.

Suatu sikap yang mempunyai kesadaran akan sebuah tugas dengan baik, dalam melaksanakan kegiatan pasukan pengibar bendera. Sebuah aspek yang mempunyai kapasitas di dalam sebuah organisasi atau suatu instansi yang mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, Sehingga sikap bisa mengarahkan bahwa seseorang bersedia dengan tekad yang timbul karena memberikan rangsangan serta bisa menjalankan sesuai dengan prosedurnya (Komara, 2018). Kepala sekolah SMA Negeri 9 Malang Bu Sri menjelaskan “Peran pasukan pengibar bendera selalu menunjukkan sikap patuh dan tanggung jawab dalam melaksanakan upacara Bendera“. Manfaat karakter tanggung jawab dalam melaksanakan kerja sama

yang baik, mampu menghadapi berbagai tantangan, bisa belajar mandiri, mampu bersikap disiplin (Ardila et al., 2017). Berdasarkan Teori dan hasil penelitian bahwa kegiatan pasukan pengibar bendera pusaka mempunyai peran dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai bentuk rasa percaya diri dalam melaksanakan upacara bendera.

suatu sikap cinta tanah air yang diperjuangkan oleh seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya sehingga mampu mempertahankan, untuk dijadikan pedoman dalam menghargai perbedaan satu sama lain baik, itu agama, budaya, ras dan golongan maupun adat istiadat (M. S. Haryati, 2018). Dari situ masyarakat Indonesia pada umumnya membentuk suatu karakter dalam menanamkan suatu sikap yang harus ditunjukkan pada masyarakat umumnya. pembina Pasukan pengibar bendera Bu Bella menjelaskan “ Peran pasukan pengibar bendera selalu menanamkan nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya latihan baris-berbaris tetapi kesadaran semangat cinta tanah air”.

suatu karakter cinta tanah air yang tumbuh pada diri siswa, siswa memiliki keyakinan (Religiusitas) Yang Tinggi, Saling menghormati, Persatuan dan Kesatuan, Disiplin, Tertib, Berani dan Jujur’ Menghargai Jasa Pahlawan, Demokratis, Tanggung jawab, dan Mencintai Budaya Lokal. hal ini juga akan mendukung pemahaman kita tentang karakter yang baik yang bisa mengembangkan pola dan perilaku sebagai warga negara. Dengan demikian bahwa pendidikan karakter berkai pola perilaku peserta didik sebagai cerminan kepribadiannya. Pada intinya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, tolansi, peduli, berjiwa patriot, menjunjung tinggi sikap Nasionalisme mampu berpikir kriti dalam membangun bangsa dan negara, mampu menjunjung tinggi nilai dan norma yang berlaku (Hendriana & Jacobus, 2016). hal ini menjunjung tinggi Sikap Nasionalisme siswa di SMA Negeri 9 Malang sebagai bentuk pembelaan Negara tercinta dan mengembangkan nilai-nilai yang menjadi pedoman suatu bangsa.

Jadi berdasarkan teori dan temuan penelitian ada hubungannya dengan peran kegiatan pasukan pengibar bendera dalam membina sikap disiplin serta loyalitas siswa SMA Negeri 9 Malang adalah melaksanakan upacara bendera, sebagai penggerak disiplin, mempunyai tanggung jawab dan menjunjung tinggi sikap Nasionalisme.

Simpulan

Peran Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera sangat penting di dalam lingkungan sekolah. Peran kegiatan pasukan pengibar bendera pusaka SMA Negeri 9 Malang sudah berjalan dengan baik dalam melaksanakan dengan adanya upacara bendera baik dalam rangka upacara hari-hari besar seperti hari kemerdekaan, sumpah pemuda, hari pendidikan Nasional serta upacara setiap hari senin, serta menunjukkan sikap kedisiplinan baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, sehingga dengan adanya pasukan pengibar bendera pusaka SMA Negeri 9 Malang membantu para guru dalam mengontrol untuk melaksanakan setiap upacara bendera. Selain itu juga para anggota pasukan pengibar bendera pusaka selalu siap dalam latihan selalu menunjukkan sikap kepatuhan dan taat pada peraturan berlaku, dan anggota pasukan pengibar bendera pusaka memiliki kemampuan lebih baik dalam sikap maupun pengetahuannya, bagi mereka pasukan pengibar bendera pusaka sangat luar biasa baik dalam pembinaan, kesadaran, kerja keras, kerja sama, saling menghargai dan kebersamaan selalu terjaga sehingga menunjukkan suatu kekompakan dalam menjalankan tugas dan Tanggung jawab mereka.

Referensi

- Anbiya, B. F. (2018). *peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter disiplin siswa* (pp. 11–249). 2580-8818. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/1700>
- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 0(0), 79–85. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11151>
- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2018). *Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma*

-
- Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 75.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.1970>
- Harto Bernabas Berty Sawen, Pamerdi Giri Wiloso, dan E. E. K. (2016). Oleh : *Bendera Merah Putih Dalam Ararem (Studi Sosiologis Tentang Makna Simbolik Bendera Merah Putih Dalam Upacara Pembayaran Maskawin Pada Masyarakat Desa Ambroben, Distrik Biak Kota)*, 69–98.
<https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/501>
- Haryati, M. S. (2018). *Menumbuhkan Nasionalisme pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Studi Kasus di MAN 2 Model Mataram)*. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(2), 163–176. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v5i2.67>
- Haryati, T., & Khoiriyah, N. (2017). *Analisis Muatan Nilai Karakter Dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Smp Kelas Viii*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 1–9.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15493>
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016). Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum*, 1(2), 25–29.
- Khasanah, A., & Tohirin, M. (2018). *The 8 Th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto Keharmonisan Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. 239–244.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26.
www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan
- Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang Bk Pribadi). *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 57–62.
- Mutmainah, D., & Kamaluddin, K. (2019). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Dan Kepribadian Siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 44.
<https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.673>
- Ningrat, W. S., Armawi, A., & Soerjo, D. (2019). *Internalisasi Bela Negara Dalam Pembinaan Kegiatan Pemuda Purna Paskibraka Kabupaten Bandung Untuk Pembentukan Ketahanan Pribadi*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(1), 36. <https://doi.org/10.22146/jkn.41866>
- Perdana, N. S., & Cahyono, A. B. (2018). *Implementasi peranan ekosistem pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik*. 8(2).
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/2358>
- Setiawati, N. A. (2017). *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*. *Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(1), 348–352.
- Sohammad, S. (2019). *Pendidikan karakter tanpa kekerasan upaya memebentuk arakter bangsa lebih baik* (F. YM (ed.)).
-